

REDESIGN KANTOR PT. IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK. DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

REDESIGN OFFICE OF PT. IKAPHARMINDO PUTRAMAS TBK. WITH A SPACE PSYCHOLOGY APPROACH

Khevia Salsabilla Wibowo¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan² dan Aditya Bayu Perdana³

^{1,2,3} Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
khevia@student.telkomuniversity.ac.id, Ahmadnurshehagunawan@telkomuniversity.ac.id,
Adityabayuperdana@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. merupakan sebuah perusahaan farmasi multinasional. Penelitian ini membahas mengenai perancangan ulang kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. dengan pendekatan psikologi ruang untuk meningkatkan dedikasi, kreativitas, produktivitas, dan kesejahteraan karyawan. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini terkait lingkungan kerja, seperti pencahayaan yang tidak memadai, tata letak yang tidak terorganisir, susana ruang kerja yang monoton, dan penyimpanan barang yang tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk merancang tata letak ruang agar lebih terorganisir, mengurangi stres karyawan melalui variasi warna dan bentuk, memperbaiki pencahayaan sesuai standar, dan menyediakan furniture khusus untuk penyimpanan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis data sekunder. Hasil dari perancangan ulang ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang dapat mendukung kesejahteraan karyawan, membuat karyawan agar lebih produktif, dan memberikan referensi bagi perusahaan dalam memaksimalkan desain interior ruang kerja.
Kata kunci: kantor, PT. Ikapharmindo Putramas Tbk., psikologi ruang.

Abstract: PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. is a multinational pharmaceutical company. This research discusses the redesign of the PT office. Ikapharmindo Putramas Tbk. with a space psychology approach to increase employee dedication, creativity, productivity and well-being. The problems found in this research were related to the work environment, such as inadequate lighting, disorganized layout, monotonous work space atmosphere, and disorganized storage of goods. This research aims to design the layout of the space to be more organized, reduce employee stress through variations in color and shape, improve lighting according to standards, and provide special furniture for storage. The data

collection method used is qualitative including interviews, observation, documentation and secondary data analysis. It is hoped that the results of this redesign can create a work environment that can support employee welfare, make employees more productive, and provide a reference for companies in maximizing workspace interior design.

Keywords: office, PT. Ikapharmindo Putramas Tbk., space psychology.

PENDAHULUAN

Kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. merupakan salah satu kantor perusahaan farmasi yang berlokasi di Jl. Pulogadung Raya No. 29. Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Kantor tersebut merupakan Perusahaan Swasta Multinasional, yang telah berdiri sejak tahun 1978. Perusahaan ini memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dalam penelitian dan pengembangan, manufaktur dan pemasaran produk-produk farmasi berkualitas tinggi dan terkenal, serta produk kesehatan konsumen, kosmetik dan perawatan bayi. Pembagian area pada kawasan PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. terdapat gedung kantor staff dan area pabrik. Gedung kantor tersebut memiliki 4 lantai yang pada setiap lantainya memiliki divisi yang berbeda-beda. Lantai 1 merupakan area divisi marketing, lantai 2 merupakan area laboratorium, di mana penelitian dan pengembangan produk dilakukan sehingga tidak semua orang bisa masuk. Lantai 3 merupakan area divisi general affairs, dan lantai 4 merupakan area divisi finance dan ruang direktur. Batasan perancangan yang diambil untuk menjadi objek dalam perancangan ulang ini adalah lantai 1,3, dan 4. Jumlah karyawan pada gedung kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. memiliki sekitar 90 orang dengan rentan umurnya sekitar 20-50 tahun. PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. sebagai perusahaan farmasi telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. memiliki visi yaitu menjadi perusahaan farmasi dan *personal care*, dikelola oleh profesional yang berdedikasi pada misi perusahaan. Dedikasi ini merujuk pada produktivitas yang diberikan

karyawan untuk perusahaan. Dengan misinya terus melakukan inovasi dalam menyediakan produk farmasi dan *personal care* yang berkualitas. Misi perusahaan untuk terus melakukan inovasi mendorong karyawan dalam meningkatkan kreativitas pada pengembangan ide-ide baru. PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. sangat berkomitmen pada kualitas produk dan layanan yang tinggi. Maka dari itu dibutuhkan karyawan yang prima dan berdedikasi guna meningkatkan produk farmasi dan pelayanan yang berkualitas. Dalam segi interior, kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. ingin mencerminkan kualitas ruang yang dapat meningkatkan pelayanan prima karyawan dalam berinovasi, kreatif dan produktif untuk perusahaan. Menurut Wildan & Raden (2018) dalam bukunya menjelaskan pelayanan yang prima karyawan perlu ditunjang dengan kesehatan kerja yang baik secara fisik maupun secara psikologis, lingkungan kerja yang bersih, sehat, dan aman dapat meningkatkan semangat, kepuasan, dan produktivitas kerja pegawai. Lingkungan kerja harus didesain sedemikian rupa dengan mengikuti aturan standar yang telah ada agar dapat tercipta suatu hubungan kerja yang mengikat antara pekerja dengan lingkungan (Lewa & Subono, 2005:235) .

Seorang karyawan akan mampu bekerja dengan optimal apabila didukung oleh suatu kondisi lingkungan kerja yang dapat menunjang pekerjaannya. Lingkungan kerja dapat diciptakan salah satunya dengan perancangan desain kantor yang baik mengikuti aturan standar syarat teknis ruang kantor dan standar psikologi ruang secara umum. Dalam melakukan perancangan, selain berfokus pada penampilan visual seorang desainer juga harus berfokus pada keseluruhan pengalaman yang ditawarkan kepada pengguna ruang (Meltem onem dan Deniz Hasirci, 2020). Faktor faktor yang menunjang psikologi pengguna dalam perancangan ruang kantor menurut setiawan (1995) yaitu ruang, perabot dan tata letaknya, warna, suara, pencahayaan dan temperatur. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dalam melakukan perancangan guna meningkatkan produktivitas kenyamanan pengguna.

Hasil observasi dan studi lapangan penulis pada gedung kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. tersebut memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan pertama ditemukan dari hasil wawancara penulis dengan Pak Eko selaku Kepala pengelola gedung kantor, yaitu banyak karyawan yang tidak bertahan lama bekerja pada perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah tuntutan untuk sering bekerja lembur tanpa adanya fasilitas yang memadai untuk mendukung kondisi fisik dan mental mereka. Karyawan merasa kelelahan dan stres karena harus bekerja di luar jam kerja normal tanpa mendapatkan dukungan yang cukup, seperti area istirahat ataupun program kesehatan mental. Akibatnya, mereka merasa kurang dihargai dan tidak mampu menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mencari peluang kerja di tempat lain. Hal ini berbanding terbalik dengan visi misi PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. dalam meningkatkan dedikasi, kreativitas, dan loyalitas karyawan.

Permasalahan lingkungan fisik suasana ruang bangunan kantor yang ditemukan yaitu sistem pencahayaan gedung kantor masih belum optimal. Pencahayaan yang buruk berkontribusi pada suasana hati yang kurang baik di tempat kerja. Karyawan merasa lelah, lesu, dan mempengaruhi motivasi dan kepuasan kerja mereka. Hal tersebut ditemukan banyak karyawan tertidur di area meja kerjanya saat jam kerja karena kurangnya pencahayaan. Pada lantai 1 gedung kantor, pencahayaan alami tidak mendapatkan akses masuk ke area kerja sehingga hanya digunakan pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan pada area ruang kerja, pantry, dan kamar mandi yang berada di lantai satu gedung kantor belum memenuhi standar pencahayaan ruangan berdasarkan Permenaker 70 Tahun 2016. Pencahayaan yang tidak memadai mengganggu konsentrasi karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pemahaman dan pengerjaan pekerjaan, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas kinerja karyawan.

Penerapan tata letak antar ruang pada kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. masih belum terorganisir dengan baik. Pada lantai satu gedung kantor, pengguna di ruang meeting suka terganggu oleh karyawan yang lewat lalu lalang. Kehadiran karyawan yang berlalu lalang pada ruang rapat mengganggu fokus peserta rapat. Sehingga membuat mereka merasa kurang terhubung dengan proses rapat. Hal tersebut terjadi karena jalur sirkulasi karyawan terutama staff marketing harus melewati ruang meeting terlebih dahulu sebelum menuju ke ruang kerja mereka. Ketika ruang meeting sedang terisi hal tersebut mengganggu privasi karyawan yang sedang melakukan rapat dan mengganggu mobilisasi karyawan yang ingin memasuki ruang kerjanya. Edward T. Hall mendefinisikan empat bidang itu seperti intim, pribadi, privat, dan publik. Maka, ketika area pribadi ini terganggu dengan individu lain maka seseorang akan bertindak defensif atau berkata sesuatu yang tidak biasanya (Hall, 1969).

Selanjutnya masalah yang ditemukan yaitu karyawan lebih sering menghabiskan waktu di pendopo area luar gedung kantor daripada di area kerja utama untuk mencari inspirasi. Karyawan merasa terbatas dalam pemikiran dan ide-ide baru karena kurangnya rangsangan yang dapat memicu. Karyawan juga merasa kurang terhubung dengan lingkungan sekitarnya dan sulit merasa rileks. Seluruh ruang pada gedung kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. di dominasi oleh warna *solid white color* (CMYK 1,0,0,0) baik itu pada elemen dinding, ceiling, dan lantai. Pengulangan desain interior yang sama di setiap area ditambah dengan kurangnya penambahan variasi warna lain pada furniture, dinding, lantai, maupun ceiling gedung kantor menimbulkan suasana yang monoton. Suasana monoton membuat karyawan mudah stress, bosan dan menyebabkan karyawan sulit untuk merasa ternspirasi dan berpikir kreatif. Hal ini senada dengan pendapat Thackray (1981) yang menyatakan bahwa kebosanan dan kemonotonan adalah efek samping yang tidak diinginkan dari suatu pekerjaan, karena hal tersebut dapat

sebagai penyebab stress (*stressor*) yang berpotensi berbahaya bagi karyawan dan dapat mengurangi tingkat kreativitas mereka.

Permasalahan terakhir yang ditemukan adalah barang yang tidak tertata atau diletakkan pada tempatnya, seperti kertas-kertas dokumen yang ditaruh menumpuk tinggi pada meja kerja, hal tersebut membuat karyawan merasa stress karena kesulitan bergerak dan menemukan barang yang mereka butuhkan karena area meja kerja yang berantakan. Lingkungan kerja yang berantakan mengganggu kemampuan karyawan untuk fokus pada tugas mereka. Sehingga perlu dibuatkan furniture khusus yang mampu menyimpan barang atau berkas agar barang-barang yang dimiliki para karyawan dapat tersimpan dengan teratur. Dimana menurut pendapat Carnevale (1992) bahwa beberapa faktor yang meliputi ketidakpuasan, tempat kerja yang tidak teratur, dan lingkungan fisik memainkan peran utama dalam hilangnya semangat kinerja karyawan di tempat kerja.

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa permasalahan tersebut maka perlu dilakukan perancangan ulang dengan memperbaiki pembaharuan dalam tata letak organisasi ruang, pencahayaan pada ruang kerja, dan menghilangkan suasana ruang yang monoton dengan penambahan desain variasi warna dan bentuk. Dengan harapan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dedikasi produktivitas karyawan juga memberikan nilai tambah bagi kinerja dan kesejahteraan karyawan. Hasil yang dicapai adalah sebagai referensi untuk pengelola kantor dalam memaksimalkan kepuasan karyawan terhadap desain interior ruang kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif yang diperoleh melalui wawancara dengan pegawai kantor PT.

Ikapharmindo Putramas Tbk. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan karyawan, diantaranya :

Survei lapangan

Dilakukan pada lokasi tapak yaitu di Jalan Pulogadung Raya, Kawasan Industri, Jakarta Timur. Metode ini dapat merasakan kondisi dan suasana di lapangan secara langsung dengan mengamati beberapa aspek diantaranya :

1. Ukuran tapak
2. Kondisi interior tapak
3. Alur sirkulasi karyawan dalam tapak

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan para staf kantor dan kepala pengelola gedung, dengan menanyakan pertanyaan terkait profil perusahaan, fasilitas gedung, sistem bekerja, jumlah karyawan dan pemagiannya, serta alur aktivitas pengunjung dan karyawan. Dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai kebutuhan ruang, aktivitas, dan opini tentang proses perancangan kantor.

Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk melingkupi proses observasi dan wawancara yang dihasilkan berupa foto yang meliputi area resepsionis, semua ruang di lantai 1, 3, dan 4.

HASIL DAN DISKUSI

Sumber : Pribadi (2024)

Konsep yang digunakan dalam perancangan ulang kantor PT. Ikapharmindo Putramas Jakarta adalah "*Space To Create*". Konsep ini mengacu pada misi perusahaan yang selalu melakukan inovasi. Agar perusahaan dapat terus melakukan inovasi dibutuhkan karyawan yang kreatif untuk menghasilkan ide-ide baru. Sehingga konsep ini digunakan dengan harapan dapat menciptakan suatu lingkungan kerja yang dirancang untuk mendorong proses kreatif agar terus dapat melakukan inovasi. Kata *space* tidak hanya merujuk pada ruang fisik, lingkungan, atau tempat, tetapi juga atmosfer, nuansa, dan pengaturan yang menginspirasi kreativitas dan produktivitas. *To* mengindikasikan tujuan atau arah, dalam konteks konsep ini *to* menunjukkan bahwa ruang tersebut dirancang untuk menjadi tempat yang mendukung produktif dan proses kreatif. Dan untuk kata *Create* merujuk pada aksi menghasilkan, membuat, sesuatu yang baru. Secara keseluruhan konsep ini menekankan pentingnya ruang yang menstimulasi, fleksibel, dan mendorong untuk proses kreatif. Penerapan konsep "*Space To Create*" pada pengorganisasian ruang yaitu, dengan mengoptimalkan hubungan antar ruang, penerapan fasilitas yang mendukung seperti area kolaboratif atau ruang diskusi, penerapan konsep multifungsi pada elemen desain interior serta furniturnya.

Konsep Suasana Interior



Gambar 4.3 Suasana yang diharapkan
Sumber : Pribadi (2024)

Suasana yang ingin dicapai pada perancangan kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. adalah suasana dimana karyawan yang merupakan generasi X & Y dapat merasakan suasana kantor yang mendorong karyawan untuk lebih produktif dan kreatif.

Psikologi Ruang

Pada perancangan ulang kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. menggunakan pendekatan psikologi ruang. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kenyamanan fisik dalam produktivitas karyawan dan diterjemahkan ke dalam aplikasi *interior design*, Sehingga hasil desain dapat tepat sasaran dan tepat guna. Pendekatan psikologi ruang pada perancangan ulang kantor ini memilih teori Gestalt yang diaplikasikan ke dalam interior kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk.

Proksimitas

Penerapan prinsip ini dapat di definisikan bahwa sejumlah objek merupakan satu kesatuan hanya dengan menerapkan hukum proksimitas. Dengan menerapkan prinsip ini dapat menyelesaikan permasalahan pada hubungan tata letak antar ruang yang tidak terorganisir, ruang yang sering digunakan bersama

atau memiliki fungsi terkait bisa diletakkan berdekatan. Selain itu, dapat membedakan zona kerja, ruang meeting, dan ruang kerja staff dengan jelas. Hal ini memastikan karyawan tidak terganggu oleh aktivitas di ruang lain yang tidak berhubungan langsung dengan tugas mereka.



Gambar 4.4 Proksimitas
Sumber : Pribadi (2024)

Penempatan ruang yang sering digunakan berdampingan akan meningkatkan efisiensi sirkulasi karyawan. Seperti peletakkan ruang meeting yang berada di antara ruang manager audit dan ruang manager marketing. Hal itu untuk memudahkan para manager dalam melakukan proses rapat.



Gambar 4.5 Proksimitas
Sumber : Pribadi (2024)

Menempatkan sumber cahaya tambahan dekat dengan area kerja yang membutuhkan pencahayaan lebih baik akan memastikan bahwa seluruh ruang kerja mendapatkan pencahayaan yang memadai.

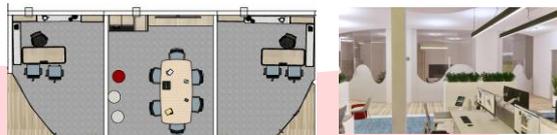


Gambar 4.6 Proksimitas

Sumber : Pribadi (2024)

Menempatkan furniture penyimpanan yang mudah diakses dekat dengan area kerja dapat mengurangi kekacauan. Karyawan akan lebih cenderung lebih terorganisir menyimpan barang mereka jika tempat penyimpanan berada dalam jangkauan.

Similiaritas



Gambar 4.7 Similaritas
Sumber : Pribadi (2024)

Penerapan prinsip similiaritas dalam ruang kantor yaitu dengan memiliki kemiripan seperti contoh dalam hal warna maka dapat lebih mudah dipersepsikan sebagai suatu kelompok. ini yaitu pandangan mata akan melihat warna ruang yang berbeda

Menggunakan prinsip similaritas, namun dengan variasi yang lebih dinamis. Misalnya, menggunakan palet warna yang bervariasi dapat merangsang kreativitas dan mengurangi stress.

Dengan menambahkan variasi warna dan bentuk yang konsisten dalam desain interior dapat menciptakan lingkungan yang tidak monoton. Hal tersebut dapat mengurangi stressor karyawan akibat suasana ruang yang monoton.



Gambar 4.8 Similaritas
Sumber : Pribadi (2024)

Kesinambungan



Gambar 4.9 Kesinambungan
Sumber : Pribadi (2024)

Penerapan prinsip ini dengan merancang alur pergerakan dan tidak terputus di seluruh kantor guna membantu karyawan berpindah dari satu area ke area lain tanpa kebingungan. Seperti jalan setapak dengan material lantai berbeda dari ruangan lainnya untuk mengarahkan alur pergerakan



Gambar 4.10 Kesinambungan
Sumber : Pribadi (2024)

Desain yang berkesinambungan dengan elemen warna dan bentuk yang bervariasi namun tetap terintegrasi dapat meningkatkan inspirasi dan kreativitas para karyawan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Gestalt ini diharapkan dapat sebagai solusi pada masalah-masalah yang ada di kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk. Proximitas membantu dalam pengaturan tata letak yang lebih efisien, similaritas dalam penggunaan elemen desain yang menenangkan dan estetis, serta kesinambungan dalam pencahayaan dan organisasi ruang yang baik.

Kesejahteraan Psikologis & Fisik Karyawan



EXPRESS FEELING

Gambar 4.11 Kesejahteraan Psikologi Karyawan
Sumber : Pribadi (2024)

Pemberian “express feeling” dengan mengambil satu permen pada kotak yang telah disediakan memberikan karyawan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan mereka mengurangi stress dan membantu meningkatkan kesehatan mental. Ketika karyawan merasa didengarkan dan diperhatikan, mereka akan lebih bahagia dan produktif saat melakukan tugas-tugasnya. Selain itu, hal ini bisa menciptakan budaya kerja yang lebih transparan dan mendukung,



MURAL MOTIVASI

Gambar 4.11 Kesejahteraan Psikologi Karyawan
Sumber : Pribadi (2024)

Penambahan mural motivasi pada area dinding dapat meningkatkan semangat kerja dan moral karyawan. Visual yang positif dan inspiratif dapat merangsang suasana hati yang lebih baik dan memberikan dorongan energi, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja karyawan.

**TEAM BOARD**

Gambar 4.11 Kesejahteraan Psikologi Karyawan
Sumber : Pribadi (2024)

Team board berfungsi untuk memperlihatkan siapa saja anggota tim dan membantu membangun rasa kebersamaan dan pengakuan. Hal ini dapat meningkatkan rasa saling percaya, kolaborasi, dan rasa memiliki. Pengakuan yang konsisten juga dapat meningkatkan motivasi dan kebanggaan karyawan terhadap pekerjaan mereka. Hal ini dapat mengatasi permasalahan turnover karyawan

**TANAMAN HIAS**

Gambar 4.11 Kesejahteraan Psikologi Karyawan
Sumber : Pribadi (2024)

Kehadiran tanaman hias di kantor telah terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kualitas udara dan memberikan efek menenangkan. Lingkungan kerja yang terdapat tanaman hijau dapat mengurangi tingkat stres, meningkatkan konsentrasi, dan memberikan kenyamanan visual. Hal ini berkontribusi pada kesejahteraan fisik dan mental yang lebih baik.



Gambar 4.11 Kesejahteraan Fisik Karyawan
Sumber : Pribadi (2024)

Area istirahat dapat memberikan tempat bagi karyawan untuk menenangkan diri dan melepaskan stres. Ruang yang tenang dan bebas dari gangguan membantu karyawan untuk merasa lebih rileks dan segar. Istirahat sejenak dapat memberikan karyawan kesempatan untuk menyegarkan pikiran mereka, yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Dengan memberikan karyawan kesempatan untuk tidur sejenak dapat mengurangi kelelahan dan meningkatkan energi. Istirahat singkat terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kewaspadaan, konsentrasi, dan produktivitas.

KESIMPULAN

Perancangan ulang kantor PT. Ikapharmindo Putramas Tbk., Jakarta bertujuan untuk menciptakan suasana yang baru dan memperbaiki dari desain yang sudah diterapkan sebelumnya. Dengan melengkapi kebutuhan sesuai standar perancangan kantor, melengkapi fasilitas yang belum direalisasikan guna meningkatkan kesejahteraan karyawan dalam bekerja. Fokus dari perancangan ini yaitu memberikan pengaruh positif kepada pegawai kantor yang menjadi acuan utama dalam merancang ulang interior kantor dengan dapat memberikan suasana yang menginspirasi karyawan untuk melahirkan ide-ide baru, suasana yang tidak monoton, sehingga tidak merasa stress dan jenuh disaat melakukan pekerjaan pada gedung kantor.

DAFTAR PUSTAKA

Ardini, E. N., & Sarihati, T. (2018). PENGARUH WARNA PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TUNGGU RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TERHADAP PSIKOLOGIS

- PENGUNJUNG (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung).
Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia, 2(3), 330.
<https://doi.org/10.25124/idealog.v2i3.1235>
- ANGGRIANI, D. A. N. (2021). *Buku Ajar interior: Azas Lingkungan Dalam*.
- Ching, F. D. K. (2012). *Architecture: Form, space, and order*. John Wiley & Sons.
- Daulay, D. A., Silalahi, M., Sisca, S., & Dharma, E. (2019). PENGARUH TATA LETAK DAN PEGAWASAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA PT BANK SUMUT CABANG SYARIAH PEMATANGSIANTAR. *Maker: Jurnal Manajemen*, 5(2), 25–35. <https://doi.org/10.37403/maker.v5i2.116>
- Dellinger, S. (1989). *Psycho-geometrics: How to use geometric psychology to influence people*. Simon & Schuster.
- Designer's guide to color*. (1984). Chronicle Books (CA).
- Gordon, G. (2015). *Interior lighting for designers*. John Wiley & Sons.
- Hendraningsih, Dkk. (1982). *Peran, kesan dan pesan bentuk-bentuk arsitektur*. Djambatan.
- Kurniawan, K. R., Perdana, A. B., & Widiastuti, I. (2024). The loss of Austronesian saddle roof in the vernacular architecture of Java, Indonesia. *International Society for the Study of Vernacular Settlements*, 11(2), 582–602. <https://doi.org/10.61275/isvsej-2024-11-02-36>
- Panero, J., & Zelnik, M. (2014). *Human dimension and interior space: A source book of design reference standards*. Watson-Guption.
- Prasetya, R. D. (2012). PENGARUH KOMPOSISI WARNA PADA RUANG KERJA TERHADAP STRES KERJA. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, 1(1). <https://doi.org/10.24821/lintas.v1i1.13>
- Riley, S. (2018). *Mindful design: How and why to make design decisions for the good of those using your product*. Apress.
- Simonds, J. O., & Starke, B. (2010). *Landscape Architecture, Fourth Edition*. McGraw Hill Professional.

Wismoyo, E. A., & Hadiansyah, M. A. (2022). Form and function of graphic illustration in interior design (Artotel Thamrin Jakarta as case studies). In *Embracing the Future: Creative Industries for Environment and Advanced Society 5.0 in a Post-Pandemic Era* (pp. 215–219). Routledge. <http://dx.doi.org/10.1201/9781003263135-43>

Widyakusuma, A, (2020). 'Dampak Elemen Interior Terhadap Psikologis dan Perilaku Pengguna Ruang'

